

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENYESUAIAN  
DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INGIN JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MURTI**

**NIM. 150213048**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Konseling**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENYESUAIAN  
DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INGIN JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan  
Bimbingan dan Konseling

Oleh

**MURTI**

NIM. 150213048

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I

  
**Drs. Munirwan Umar, M.Pd**  
NIP. 195304181981031002  
2013049001

Pembimbing II

  
**Nuzliah M.Pd**  
NIDN.

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INGIN JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 30 Juni 2020 M  
9 Dzulkaidah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua.

Sekretaris

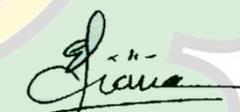
  
**Drs. Munirwan Umar M. Pd**  
NIP. 195304181981031002

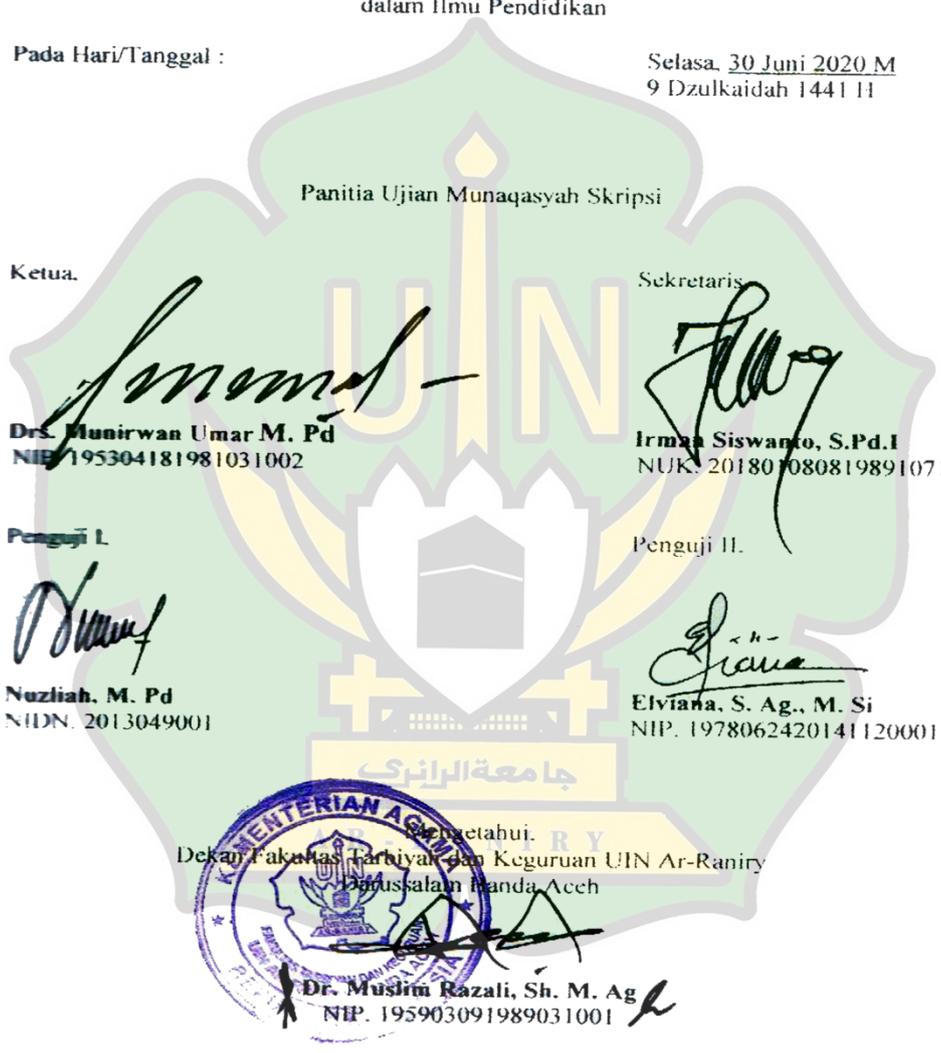
  
**Irma Siswanto, S.Pd.I**  
NUK. 201807080819891071

Penguji I.

Penguji II.

  
**Nuzliah, M. Pd**  
NIDN. 2013049001

  
**Elviana, S. Ag., M. Si**  
NIP. 1978062420141120001

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darusalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, Sh. M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Murti  
NIM : 150213048  
Prodi : Bimbingan dan Konseling (BK)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri  
Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi saya ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juni 2020  
Saya Yang Membuat Pernyataan,



  
Murti  
NIM. 150213048

## ABSTRAK

Nama : Murti  
NIM : 150213048  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 30 Juni 2020  
Tebal Skripsi : 71  
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M.Pd  
Pembimbing II : Nuzliah, M.Pd  
Kata Kunci : Layanan Informasi, Penyesuaian Diri

Pelaksanaan layanan informasi di sekolah sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan masalah Penyesuaian diri peserata didik. Pengentasan permasalahan tersebut dibutuhkan penanganan khusus dari guru BK dengan memberikan layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri peserta didik di SMA N 1 Ingin jaya Aceh Besar, apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan informasi, bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri peserta didiki di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengungkapkan serta memaparkan data sesuai apa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang guru BK dan 1 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar, penyesuaian diri peserta didik di SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar adalah kurang bisa untuk menyesuaikan diri, baik dilingkungan seolah maupun dilingkungan masyarakat. Kendala saat pelaksanaan layanan informasi adalah kurangnya jam BK dan kurangnya partisipasi dari peserta didik. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri peserta didik, sebelum memberikan layanan informasi penyesuaian diri guru Bimbingan dan Konseling meberikan Need Asessment terlebih dahulu agar mengetahui apa yang dibutuhkan siswa.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ingin Jaya**”. Skripsi dalam rangka ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mukhlis, S.T selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd sebagai dosen pembimbing I, dan ibu Nuzliah, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi.
3. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Ingin Jaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data di SMA Negeri 1 Ingin Jaya serta ibu Anisati, S.Pd, ibu Nurhafni Zahara, S.Psi dan Bapak Abdul Haris selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Ingin Jaya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membarikan arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi.
5. Teristimewa, tercinta, tersayang, terkasih kepada ibunda tercinta ibu Yusrinar dan Alm Ayahanda M.Tamin dan Abang-abang Alm Irwan, Sardi, Reskana, Evi Sumardi, Tomi Johari dan kakak-kakak Ipar Ani Rosnita, Fitri, Mala Hayati, Rosmanidar, Resi Elpita. Kakak Sepupu Gusnina dan Almh. Silawati, dan Abang ipar Mainunis, Paman Khairuman dan Keponaan-keponaan Abit Mela Ramadhan, Aisyah Athira, Aufa Ridwan, Zikra Riski, Muhammad Zulhilal, Mauizatul Husna, Najwa, Roza Indriani, Widdia, Farzilatunnisa dan Adik-adik Sepupu yang manis

Mawaddah, Indah Permata Bunda Yang telah menjadi orangtua dan keluarga terhebat untuk peneliti, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta doa'a tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Do'a penulis selalu menyertai kalian semua semoga diberkahi umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

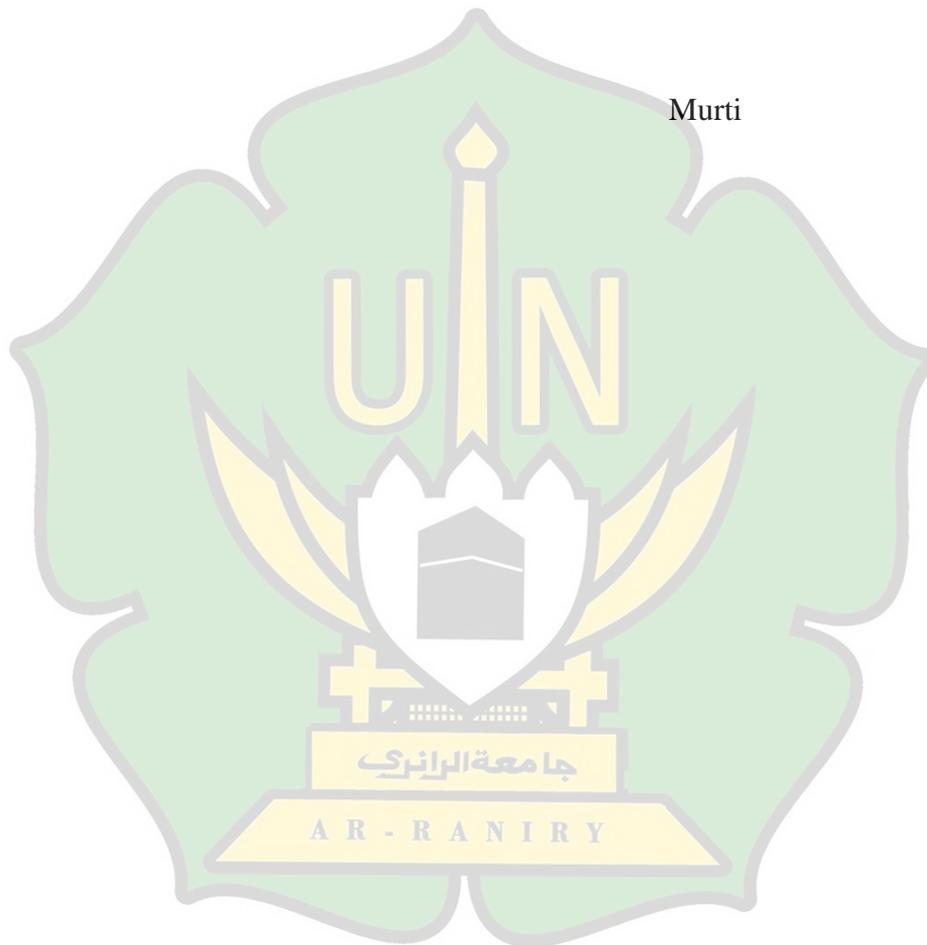
6. Kepada sahabat tercinta Nisfi Sawari, S.Pd ( Mrs. Lelet), Fatimah Rika Novianda, SE, Jeklin, Meri Salvia Hilda, S.Pd, Mayang Saria Ningsih, S.Pd dan teman-teman online yang tidak bisa disebut satu per satu terima kasih untuk kebersamaannya selama ini hidup kita lewati bersama dalam suka maupun duka. Saya bahkan tidak mengetahui betapa sepinya hidup saya tanpa kalian. Terima kasih atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hentinya untuk mendapatkan gelar serjana.
7. Kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar semester ini kita dapat sama-sama meraih gelar serjana, kawan-kawan satu angkatan 2015 teristimewa unit 02 Program Studi bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang bpenulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan

ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima maupun yang akan diterima. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 1 Januari 2020  
Penulis,

Murti



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

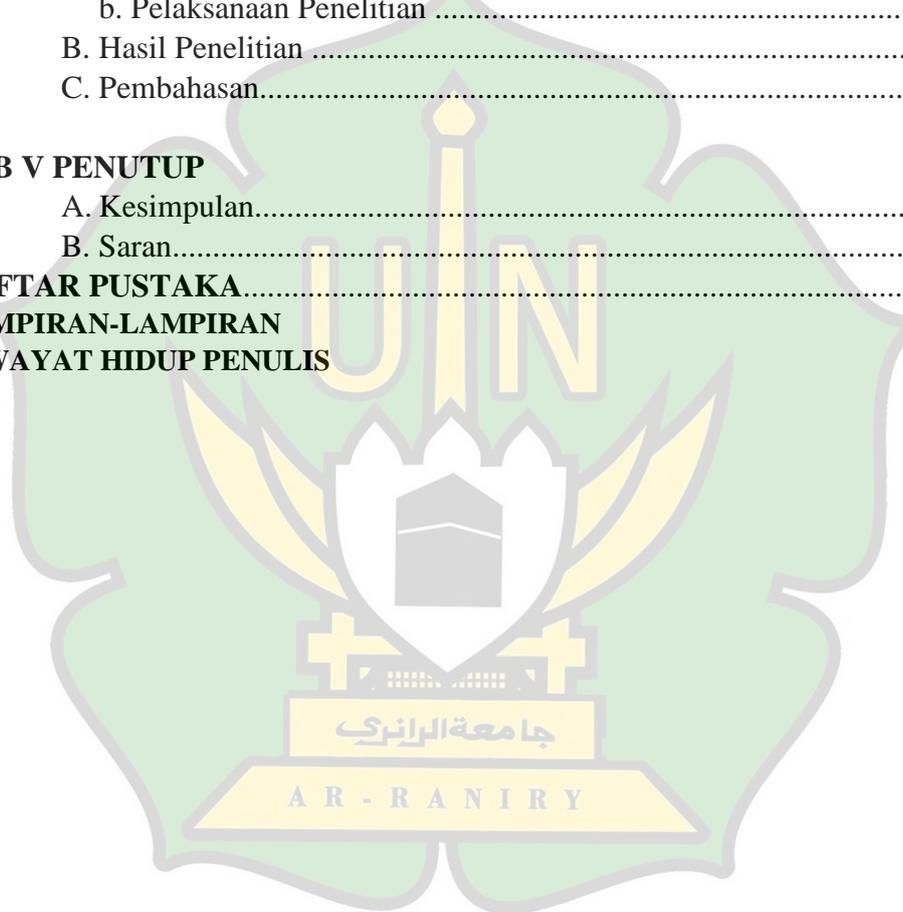
### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5

### BAB II LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

A. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi.....	7
2. Tujuan Layanan Informasi .....	10
3. Pelaksanaan Layanan Informasi .....	15
4. Teknikm Layanan informasi.....	18
5. Jenis-jenis Layanan Informasi.....	20
6. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	22
7. Hambatan pelaksanaan Layanan informasi.....	26
8. Indikator keberhasilan Layanan informasi.....	27
B. Penyesuaian Diri	
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	24
2. Bentuk - bentuk Penyesuaian diri .....	28
3. Aspek dan Konsep Penyesuaian Diri.....	29
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	32
5. Kriteria Penyesuaian Diri.....	35
6. Tahapan Proses Penyesuaian Diri.....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Subjek Penelitian .....	44
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45
D. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	49
a. Profil SMA N 1 ingin Jaya.....	49
b. Pelaksanaan Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara
- Lampiran 6 : Daftar wawancara dengan guru Bk
- Lampiran 7 : Daftar Wawancara dengan peserta didik
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar Dan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sadar akan Pentingnya pendidikan, pemerintah membuat berbagai mekanisme dan sistem pendidikan yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menghadapi massa yang semakin kompetitif pemerintah semakin membenahi sistem pendidikan nasional menjadi lebih baik. Wujud nyata perbaikan sistem pendidikan, yaitu dengan wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun. Disisi lain pemerintah terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas lulusan. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan ( SKL – SP ) menyebutkan bahwa pendidikan menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Peserta didik dalam perkembangannya tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan yang timbul berawal dari sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah mampu untuk dapat memahami dirinya sendiri dengan cara memahami orang lain,

memiliki rasa saling menghargai, menunjukkan sikap terbuka menerima orang lain, memiliki rasa saling menghargai, membuat orang lain juga menerima dirinya. Selain itu, seseorang yang mampu menyesuaikan diri harus mengetahui bagaimana memilih cara menyesuaikan diri yang tepat bagi setiap masalah yang di hadapi, bukan lari dari kenyataan.

Secara teoritis dampak dari kurangnya pemahaman tentang cara penyesuaian diri akan berdampak terhadap siswa yang selalu berkaitan dengan sosial, yang mengharuskan siswa untuk melakukan penyesuaian sosial dimulai dengan memperbaiki penyesuaian pribadi siswa sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Untuk meningkatkan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah menengah terjadinya hal-hal yang dilakukan tanpa memahami fungsi dan efek yang berakibat fatal, diperlukan usaha pencegahan sejak dini dengan memberi layanan bimbingan dan konseling. Jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi sembilan layanan konseling yaitu (1) Layanan orientasi; (2) Layanan Informasi; (3) Layanan penempatan dan penyaluran; (4) Layanan penguasaan konten; (5) Layanan konseling individual; (6) Layanan Bimbingan kelompok; (7) Layanan konseling kelompok; (8) Layanan konsultasi; (9) Layanan Mediasi.

Dari sembilan layanan konseling di atas, salah satu yang dapat di lakukan yaitu dengan memberikan layanan informasi tentang cara penyesuaian diri dengan tiga materi layanan yaitu penyesuaian diri yang positif, penyesuaian diri yang negatif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yang diharapkan

dapat meningkatkan kualitas penyesuaian diri siswa dengan teman di sekolah sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan fenomena yang saya lihat di sekolah SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar, bahwasanya siswa disana cara menyesuaikan dirinya kurang baik dengan teman dan di lingkungan. Jadi peneliti ingin melihat bagaimana proses guru BK memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melaksanakan suatu penelitian dengan judul “ **Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik di SMA N I Ingin Jaya Aceh Besar** “

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penyesuaian diri siswa di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan informasi ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri peserat didik di SMA N 1 Ingin Jaya.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi guru Bk saat memberikan layanan.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ditemukan, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

##### a) Secara Teorities

Penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai prosedur layanan informasi dan penempatan.

##### b) Secara Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi kepada siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi sekolah untuk dapat memanfaatkan layanan informasi dan penempatan. Bagi sekolah yang belum melaksanakan, akan tertarik untuk menyelenggarakan layanan informasi tersebut.
3. Sebagai referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

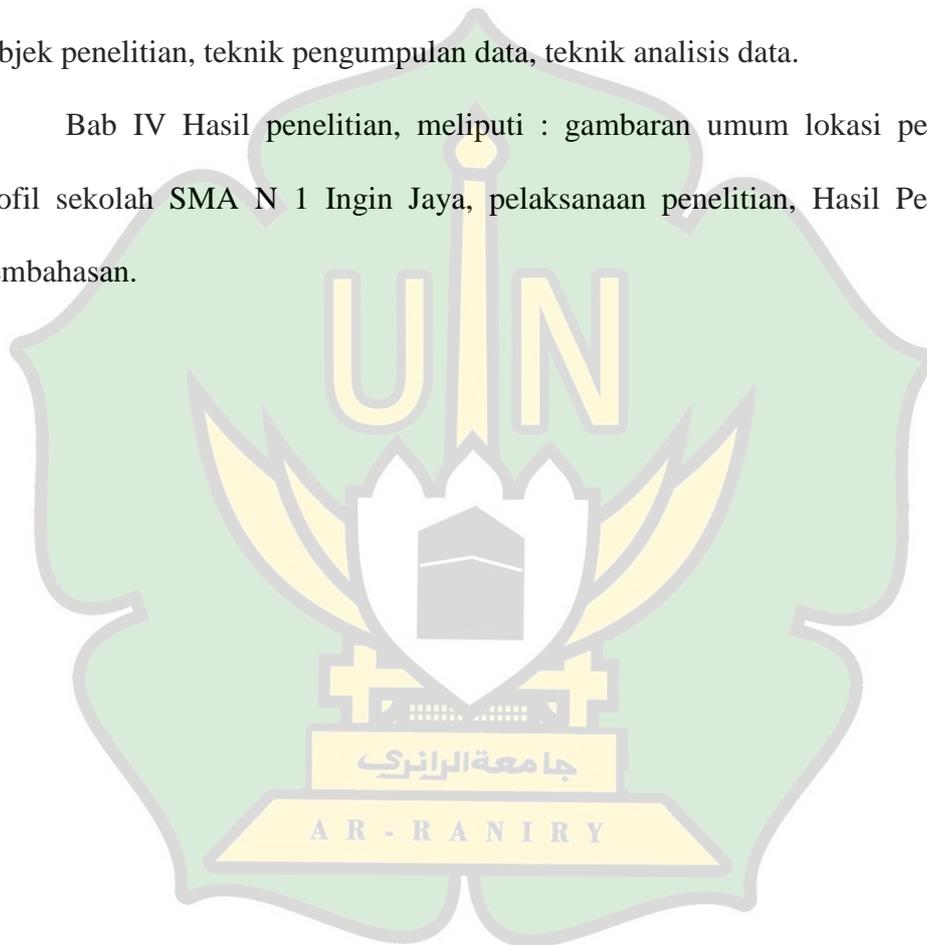
Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini berisi penjelasan teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan layanan informasi dan Penyesuaian diri.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, meliputi : gambaran umum lokasi penelitian, profil sekolah SMA N 1 Ingin Jaya, pelaksanaan penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan.



## **BAB II PEMBAHASAN**

### **A. Layanan Informasi**

#### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Menurut Winkel Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi yaitu Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik ( terutama orang tua ) dalam menerima dan memahami informasi ( seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan ) yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi diantaranya:

---

<sup>1</sup> Winkel. *Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pengembangan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Di Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018, hal. 10

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.<sup>2</sup>

Menurut Jogiyanto HM, layanan informasi secara umum definisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.<sup>3</sup>

Pengertian Layanan Informasi menurut Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Tohirin mengungkapkan bahwa Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>5</sup>

Sedangkan Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu

---

<sup>2</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*, Bandung, Refika Aditama, 2006, hal 19

<sup>3</sup> HM Jogiyanto, *Analisis dan disain informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Binsi*, yogyakarta: Andi Offest, 1999, hal 692

<sup>4</sup> Yusuf gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1987, hal 88

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah ( Berbasis Integritasi)* Pekanbaru, PT. Raja Gafindo Persada, 2007, hal 147

yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Prayitno layanan informasi adalah “layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (konseli)”. Jadi layanan informasi adalah suatu layanan yang di berikan kepada individu mendapat informasi yang berguna terhadap individu tersebut.<sup>7</sup> Jadi layanan informasi di sini memiliki tujuan diharapkan dengan adanya layanan informasi yang diberikan oleh konselor siswa dapat mengerti tentang apa yang diinformasikan dan siswa mampu mengambil keputusan dari apa yang diinformasikan.

Menurut Winkel dan Hastuti layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus dicernakan oleh peserta didik dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman, tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-dasar BK*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hal 60

<sup>7</sup> Prayitno, *Dasar-dasar BK*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004

<sup>8</sup> Winkel dan hastuti, *Bimbingan dan Konseling di institut Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi, 2007, hal 316

Menurut Deni Febriani Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjut.<sup>9</sup>

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai informasi seperti : informasi pendidikan, informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat, pemahaman layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan belajar, cita-cita, pengambilan keputusan dan penyelenggaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang diangkat dalam layanan informasi ada berbagai macam yaitu :

- a. Informasi jabatan
- b. Informasi pendidikan tinggi.
- c. Informasi pengembangan diri.
- d. Informasi kurikulum dan proses belajar-mengajar.

---

<sup>9</sup> Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta, teras, 2011, hal 83

- e. Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman sosial budaya dan lingkungan.<sup>10</sup>

Jadi, kesimpulan dari beberapa pendapat yang dikemukakan beberapa ahli di atas bahwa pengertian layanan informasi adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang di gunakan untuk memberikan informasi baik informasi pendidikan, karir, jabatan dan informasi lainnya terkait kebutuhan siswa, yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran sebaik-baiknya untuk di jadikan bahan pertimbangan dalam keputusan untuk kepentingan atau kebutuhan peserta didik.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Tohirin, Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>11</sup>

Menurut Prayitno, Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan

---

<sup>10</sup> Hasyim, Farid & Mulyono, Muhammad, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2017, hlm 81-82

<sup>11</sup> Tohirin, *bimbingan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, Raja wali pers, jakarta, 2011, hlm 147-148

menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>12</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai tujuan layanan informasi, di antaranya sebagai berikut :

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut.

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah :

- a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
- d. Membantu siswa menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.

---

<sup>12</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konsling*. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal 259-260

- e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
- f. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat.
- b. Mengembangkan sarana yang dapat membantu siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan selektif.
- c. Membantu siswa agar lebih mengenal/dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat.
- d. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.
- e. Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.<sup>13</sup>

Menurut Purwoko tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Gramedia Pusaka Utama, 1987, hal 89.

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan menurut Slameto Tujuan layanan informasi adalah agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi pendidikan yang akan ditempuhnya.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Winkel, tujuan diberikannya layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya.<sup>15</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang penyesuaian diri sehingga siswa mampu

---

<sup>14</sup> Slameto, *Bimbingan di sekolah*, Jakarta, Bina Aksara, 1986, hal 147.

<sup>15</sup> Winkel, *bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi, 2006, hal 316

meningkatkan pemahaman potensi diri dan mampu mengembangkan diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Menurut Prayitno, layanan informasi memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban layanan informasi.

Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta didik ada yang mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang selanjutnya dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya baik dalam kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga

---

<sup>16</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bibingan konseling*, Rineka cipta, jakarta 2004, hal 2-3

maupun masyarakat agar individu memperoleh informasi yang sesuai dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat dengan menyesuaikan dengan kebutuhannya, serta untuk mencegah timbulnya masalah untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

### 3. Pelaksanaa Layanan Informasi

Penyelenggaraan Layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber; menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

#### b. Pelaksanaan

Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

#### c. Evaluasi

Mengorganisasikan kegiatan layanan, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi intrumen.

#### d. Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

f. Laporan

Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), dan mendokumentasikan laporan<sup>17</sup>.

Prayitno menyatakan bahwa ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan:

1. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, Raja wali pers, jakarta, 2011, hal 152

3. Setiap individu adalah unik.

Dari poin-poin yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan layanan informasi berguna untuk membekali seseorang pengetahuan tentang lingkungannya, layanan informasi juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan apa yang ingin dia ambil dan juga layanan informasi akan memberitahukan bahwa manusia adalah unik dengan perbedaan yang ada.<sup>18</sup>

Winkel menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

1. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memanggku jabatan dimasyarakat.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfiikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarangan keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidup nya.
3. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, setra hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

---

<sup>18</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Rinerka cipta, jakarta, 2004, hal 260-261

Jadi disini layanan informasi memandu siswa dalam mengambil keputusan, layanan informasi juga membantu siswa berpikir secara rasional tentang perencanaan kedepannya dan juga layanan informasi memberitahu siswa tentang kehidupannya akan terus berubah-ubah sehingga siswa agar bisa mempersiapkan diri untuk kedepannya.<sup>19</sup>

Menurut Dewa Ketut, Adapun langkah-langkah pelaksanaan layanan nformasi adalah sebagai berikut :

a. Langkah persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
- 2) Mengidentifikasi sasaran (peserta didik) yang akan menerima informasi
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah Pelaksana

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha menarik minat perhatian para peserta didik

<sup>19</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, Media abadi, Yogyakarta, 2006, hal 126

- 2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
  - 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.
  - 4) Apabila menggunakan satu metode pada peserta didik (seperti karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap peserta didik mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
  - 5) Apabila menggunakan teknik langsung atau teknik tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima peserta didik, sukar untuk mengubahnya.
  - 6) Usaha selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru mata bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.
- c. Langkah Evaluasi
- Pembimbing hendaknya mengevaluasi setiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini seringkali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh peserta didik mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut :
- 1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
  - 2) Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik

- 3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
- 4) Pembimbing mengetahui kebutuhan peserta didik akan informasi lain atau informasi yang sejenis.
- 5) Apabila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu,. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi diterimanya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, dalam membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan mengarahkan mereka kearah yang diharapkan.

#### **4. Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

Menurut Prayitno Teknik layanan dapat dibagi menjadi dua, yaitu

- a. Teknik langsung

---

<sup>20</sup> Dewa ketut, *Pengantar pelaksanaan layanan informasi*, Rineka cipta, jakarta, 2004, hal 56-60

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat langsung diberikan dengan cara sebagai berikut :

1. Ceramah

Ceramah merupakan teknik pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah dalam arti teknik ceramah dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. di samping itu teknik ceramah juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya atau dapat dilakukan dengan mendatangkan nara sumber.

2. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru.

3. Acara khusus.

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup,” dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, di samping beberapa informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah dimana kegiatan itu dilaksanakan.

4. Nara sumber.

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber ( manusia sumber ). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.<sup>21</sup>

b. Teknik tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Teknik tidak langsung dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan tentang tata cara berperilaku yang sopan dan mematuhi aturan dan tidak melanggar norma) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

2. Media internet

Penggunaan media internet sangat penting untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan termasuk bidang bimbingan dan konseling, karena dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbais integritas)*, Pt. Raja grafindo jakarta, 2011, hal 149-150

pengetahuan peserta didik. Beberapa media internet yang dapat dikembangkan untuk edukasi antara lain : *email, milis, blog, website*. Sekolah dapat berfungsi sebagai promosi sekolah, bimbingan dan konseling, forum diskusi, interaktif, dan penyediaan informasi bagi siswa di sekolah khususnya dan masyarakat luas yang membutuhkan informasi yang berkenaan dengan sekolah.

### 3. Media cetak

Secara teknis media cetak merupakan sumber media pembelajaran, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang terdapat diluar diri seseorang untuk mempermudah pemberian informasi Bimbingan dan Konseling. Media cetak dapat berupa brosur, baliho, leaflet, merupakan kumpulan berbagai media informasi yang disampaikan melalui bentuk tulisan dan cetakan.

### 4. Papan informasi

Papan informasi merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaannya, sangat efektif dilihat banyak siswa, tidak memerlukan perawatan khusus dan sangat familiar bagi guru, konselor, maupun peserta didik. Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, imbauan, tempat menaungkan kreativitas, gagasan dan ide bagi siswa dan semua warga sekolah selama hal tersebut bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

### 5. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah, maupun masyarakat umum.<sup>22</sup>

## 5. Jenis-jenis layanan informasi

Ada tiga jenis dalam informasi diantaranya informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya. Prayitno menjelaskan sebagai berikut :

1. Informasi pendidikan, yaitu informasi yang di berikan pada siswa-siswa yang ada di sekolah tentang dunia pendidikan baik itu dari segi kesulitan belajar atau kesulitan dalam bersosialisasi.
2. Informasi jabatan, yaitu informasi yang diberikan dalam dunia pekerjaan agar individu terbebas dari kesulitan-kesulitan atau yang ada.
3. Informasi sosial budaya, yaitu informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.<sup>23</sup>

Dari pendapat diatas bahwa ada tiga jenis informasi, yaitu informasi pendidikan yang bersangkutan dengan siswa yang disekolah, informasi jabatanyang berhubungan dengan masalah karyawan di dunia pekerjaan, dan informasi sosial budaya yang menyangkut tentang seseorang dengan lingkungan di sekitarnya seperti suku, bangsa, agama dan lain-lainnya.

---

<sup>22</sup> Prayitno, *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah ( berbasis integritas )*, Pt. Raja Grafindo, Jakarta, 2011, hal 269

<sup>23</sup> Prayitno, *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah ( berbasis integritas )*, Pt. Raja Grafindo, Jakarta, 2011, hal 150

Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang di sajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pembahasan terhadap sesama manusia.

Dari pendapat diatas dapat di pahami bahwa:

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan corak pekerjaan tertentu.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahapan perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial berbagai lingkungan masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Winkel,Sri Hartati,*psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*.jakarta, gamedia, 2005, hal 325

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, layanan informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

## **6. Kegiatan Pendukung dalam Layanan Informasi**

Kegiatan pendukung layanan informasi adalah: aplikasi instrumen, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan pustaka.

### **1. Aplikasi Instrumentasi**

Aplikasi instrumen merupakan kegiatan pendukung, dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa serta lingkungan yang lebih luas.

### **2. Himpunan Data**

Himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien).

### **3. Konferensi Kasus**

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung BK untuk membahas permasalahan yang dialami siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang di harapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa.

#### 4. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung BK untuk memperoleh data keterangan serta kemudahan bagi terentaskan masalah siswa melalui kunjungan rumah siswa.

#### 5. Alih Tangan kasus

Alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih cepat, tepat dan tuntas masalah yang dihadapi siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lainnya.

#### 6. Tampilan Kepustakaan

Kegiatan pendukung tampilan kepustakaan (PTK) merupakan “plus” dari “BK Pola 17”. Tampilan kepustakaan ini dimaksudkan membantu permasalahan klien dengan cara memanfaatkan pustaka, karena pustaka itu merupakan gudang ilmu yang terekam melalui buku, majalah, koran, tabloid, film, berbagai uraian, penjelasan, cerita, ide, conrah dan bermacam-macam.

#### 7. Hambatan Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan oleh tenaga pendidik profesional yaitu konselor, atau guru Bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan layanan terdapat berbagai hambatan atau kendala pada pelaksanaannya termasuk layanan informasi.

Kesulitan merupakan hal-hal yang menjadi hambatan bagi guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan siswa disekolah, dapat mengganggu proses layanan Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah. kesulitan yang dialami

guru pembimbing ada yang berasal dari dalam diri guru pembimbing maupun dari luar diri pembimbing.

Namun upaya yang dilakukan guru pembimbing belum dapat menyelesaikan permasalahan siswa secara maksimal, guru pembimbing masih mengalami kesulitan dan hambatan dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan. Adapun kesulitan serta hampanyang dialami guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan peserta didik adalah tidak adanya jam masuk kelas sehingga guru pembimbing tidak dapat mengenal serta mengetahui permasalahan yang sering dialami peserta didik didalam kelas, apabila ada peserta didik yang bermasalah maka guru pembimbing memberikan layanan pada saat jam istirahat yaitu sekitar 15 menit, waktu tersebut tidak efektif dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang begitu banyak belum lagi permasalahan yang bersifat kelompok itu memerlukan waktu yang agak sedikit lama.<sup>25</sup>

#### **8. Indikator keberhasilan Layanan informasi**

Menurut Dewa Ketut sukardi, pelaksanaan Layanan informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru.

---

<sup>25</sup> Fauziah, Nurhasanah, dan Nurbaity, *Kesulitan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah siswa di SMPN Takengon*” Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, April 2016, hal 12-18

- b. Jika peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang : cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.<sup>26</sup>

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila :

- a. Mudah masuk dan penyesuaian diripada kelas atau sekolah baru
- b. Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- c. Mengembangkan karir setelah tamat sekolah
- d. Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain.<sup>27</sup>

## **B. Penyesuaian Diri**

### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Begitu banyak tokoh dunia yang menjelaskan tentang pengertian dari istilah penyesuaian diri. Semua yang di jelaskan terkait definisi penyesuaian diri akan mempunyai inti arti tersebut. : Sebagaimana yang telah diketahui bahwa penyesuaian diri adalah bagaimana seorang individu mampu untuk menghadapi berbagai sesuatu yang timbul dari lingkungan.

1. Menurut ilmu psikologi, arti penyesuaian diri adalah *adjustment* yang berarti suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Dewa ketut sukardi, *Proses bimbingan penyuluhan di sekolah*, Rineka cipta, Tabanan, 1993, hal 96.

<sup>27</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan konseling*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1987, ,hal 90-91

<sup>28</sup> Davidoff, teori penyesuaian diri, diakses pada tanggal 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyeseuain diri>

2. Penyesuaian diri adalah kemampuan beradaptasi, kemampuan berafeksi, kehidupan seimbang, kemampuan mengambil keuntungan dari pengalaman, toleransi terhadap frustrasi, humor, sikap yang tidak ekstrem, objektivitas, dan lain-lain.<sup>29</sup>
3. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologi dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya.<sup>30</sup>
4. Wijaya menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar tempat individu hidup.<sup>31</sup>
5. Penyesuaian diri adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai harmoni/kesatuan untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar agar bisa memusnahkan rasa permusuhan, rasa dengki, iri hati, sebuah prasangka, gangguan depresi, ekspresi kemarahan, dan emosi negatif yang dianggap sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Tyson, Teori Penyesuaian Diri, Diakses pada tanggal 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyesuaiaandiri>.

<sup>30</sup> Khatib, Teori Penyesuaian Diri, Diakses pada tanggal 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyesuaiaandiri>

<sup>31</sup> Wijaya, Teori Penyesuaian Diri, Diakses pada tanggal 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyesuaiaandiri>

<sup>32</sup> Kartono kartini, Teori Penyesuaian Diri, Diakses pada tanggal 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyesuaiaandiri>

6. Penyesuaian diri adalah bentuk proses yang melingkupi reaksi mental dan tingkah laku, dimana individu sedang berupaya untuk mengambil keberhasilan dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga tingkat keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diinginkan oleh lingkungan dimana dia tinggal dapat terwujud dengan baik.<sup>33</sup>

Penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri. Terhadap hal-hal yang disenangi atau dirasakan menguntungkan. Individu akan melakukan berbagai bentuk kegiatan penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri ini, yang di ubah atau disesuaikan bisa hal-hal yang ada pada diri individu (*autoplastic*), atau dapat juga hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu (*alloplastic*), atau penyesuaian diri otoplastik dan aloplastik terjadi secara serempak.

Bentuk penyesuaian diri otoplastik yang paling elementer adalah peniruan atau imitasi. Manusia lahir sebagai bayi yang berbadan kecil, lemah, tidak bisa apa-apa dan tidak tahu apa-apa, berhadapan dengan lingkungan yang lebih besar, lebih kuat, lebih pandai. Diawali dengan upaya yang tidak sadar, baru kemudian menjadi lebih sadar, individu yang serba lemah dan tidak berdaya ini meniru apa saja yang diperlihatkan oleh lingkungannya. Setiap anak akan meniru bahasa yang di gunakan oleh lingkungan dimana ia hidup dan dibesarkan.

---

<sup>33</sup> Schneiders, desmita, Teori Penyesuaian Diri, Diakses pada tanggal 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyessuaiandiri>

Anak tapanuli akan berbahsa ibu Tapanuli, anak Minang akan berbahsa Minang, anak Manado akan berbahsa Manado karena mereka meniru ayah, ibu dan anggota keluarga yang lainyang menggunakan bahasa tersebut. Bukan hanya dalam kecakapan berbahasa anak meniru lingkungannya, tetapi juga dalam hal-hal lain seperti berpakaian, berpenampilan, berpikir dan sebagainya. Sebagian besar kecakapan yang dimiliki anak adalah hasil dari meniru. Peniruan ini mungkin hanya menyangkut aspek-aspek tertent, tetapi dapat pula menyangkut sebagian besar atau bahkan keseluruhan kepribadian individu. Bentuk imitasi demikian disebut identifikasi atau penyamaan diri.

Bentuk penyesuaian diri otoplastis yang lain adalah belajar. Sebenarnya imitasi pun termasuk salah satu bentuk perbuatan belajar, tetapi dalam tulisan ini sengaja dipisahkan untuk menunjukkan bentuk kegiatan belajar yang lebih disadari dan lebih aktif. Belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya perubahan perilaku individu, baik dalam segi kognitif , afektif maupun psikomotor, agar sesuai dengan tuntutan atau dapat mengatasi tantangan yang datang dari lingkungan. Jelaslah bahwa belajar merupakan suatu bentuk penyesuaian diri dari individu terhadap tuntutan lingkungan. Makin tinggi tuntutan lingkungan makin meningkat pula upaya belajar yang harus dilakukan individu.

Bentuk penyesuain diri dengan mengubah lingkungan atau penesyaian aloplastis dimanifestasikan dalam berbagai bentuk usaha mempengaruhi, mengubah, memperbaiki, mengembangkan, dan menciptakan sesuatu yang baru. Seseorang mungkin mempengaruhi orang lain agar tersebut mengikuti jalan pikiran atau keinginannya. Karena seseorang merasa kurang cocok dengan

lingkungan yang dihadapinya, maka ia berusaha untuk mengadakan beberapa perubahan atau perbaikan, umpamanya mengubah penataan alat-alat yang ada di ruang kerjanya, memperbaiki rumah, memperbaiki program kerja yang disusun oleh pejabat yang terdahulu dll.

Dalam penyesuaian diri dengan lingkungan mungkin juga terjadi secara serempak proses pengubahan diri dan pengubahan lingkungan. Penyesuaian diri otoplastis-aloplastis ini terjadi dalam kegiatan kompetisi, kooperasi dan berbagai bentuk usaha pemecahan masalah bersama. Dalam suatu situasi kompetisi masing-masing individu atau kelompok yang terlibat berusaha untuk memperbaiki atau meningkatkan dirinya.

Peningkatan pada seseorang mendorong orang lain untuk berusaha melebihinya. Kalau pada situasi kompetisi individu –individu berusaha memperbaiki diri untuk melebihi atau mengatasi orang lain, dalam kooperasi individu memperbaiki untuk mencapai tujuan bersama dan kepentingan bersama.

Pemecahan masalah merupakan masalah satu bentuk penyesuaian diri yang sangat kompleks. Bermodalkan potensi dan kecakapan yang dimilikinya individu manusia mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang jauh lebih baik dari binatang. Manusia tidak hanya secara refleks dan mekanistik mengatasi tentangan, ancaman dan gangguan yang datang dari lingkungannya, ia mampu memecahkan segala masalah yang dihadapinya. Melalui proses pemecahan masalah inilah sesungguhnya manusia maju atau berkembang.

Yang dikembangkan bukan hanya hal-hal yang ada dalam dirinya, kecakapan-kecakapannya, tetapi juga hal yang ada di luar dirinya, lingkungannya.

Peningkatan berbagai bidang kehidupan manusia, seperti bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan dan sebagainya. Pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk memecahkan berbagai masalah dalam bidang tersebut. Dengan demikian akan selalu menuntut perubahan baik pada diri individu sebagai subjek maupun pada lingkungan sebagai objek.<sup>34</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Bentuk penyesuaian diri berkembang sesuai dengan Tahap Perkembangan Kepribadian yang dialami oleh manusia. Berdasarkan Gunarsa bentuk-bentuk penyesuaian diri dibagi menjadi dua yaitu :

### 1. Adaptive

Bentuk penyesuaian diri yang adaptive biasa kita kenal sebagai adaptasi. Sifat bentuk penyesuaian diri ini adalah badani, yang artinya segala macam perubahan yang terjadi dalam proses badani adalah semata-mata untuk menyesuaikan diri pada keadaan lingkungan. Contohnya, ketika kita sedang berkeringat adalah bentuk respon tubuh untuk menurunkan suhu tubuh dari panas yang berlebihan agar kita dapat merasakan kedinginan.

### 2. Adjustive

Sedangkan bentuk penyesuaian diri adjustive adalah bersifat psikis, yang artinya penyesuaian diri segala macam bentuk tingkah laku pada lingkungan dimana lingkungan ini teratur secara baik oleh norma-norma. Contohnya, ketika kita pergi melayat ke tetangga atau saudara kita yang sedang berduka cita,

<sup>34</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan teori psikologi prose pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm 57-59

otomatis wajah kita akan diatur untuk menampilkan wajah bersedih atau duka sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kesedihan yang dialami oleh orang tersebut.<sup>35</sup>

### **3. Aspek dan Konsep Penyesuaian Diri**

#### **1. Aspek penyesuaian diri**

Menurut Enung dan Nofiana penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu :

##### **a. Penyesuaian Pribadi**

Kelebihan seorang individu dalam menerima dirinya sendiri agar hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungan sekitar dapat tercapai. Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas. Rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya.

##### **b. Penyesuaian Sosial**

Penyesuaian yang meliputi suatu hubungan individu terhadap masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, di lingkungan keluarga, sekolah, anatar teman, atau bahkan masyarakat luas secara umum. Setiap individu hidup di dalam masyarakat.

<sup>35</sup> Gunarsa, Teori Penyesuaian Diri, Diakses pada tanggal 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyessuaiandiri>

Di dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial.

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas, individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu.<sup>36</sup>

Menurut Fromm dan Gilmore aspek kepribadian dalam penyesuaian diri adalah sebagai berikut ini:

1. Bentuk kematangan emosional seseorang terdiri dari:
  - a. Kematangan dalam kehidupan emosional
  - b. Kematangan dalam kehidupan dengan orang lain
  - c. Kematangan dalam suasana santai, gembira atau bahkan kejengkelan
  - d. Kematangan dalam menerima kenyataan diri sendiri

<sup>36</sup> Nofiana dan Enung, Teori Penyesuaian Diri, Diakses pada tanggal 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyesuaiaandiri>

2. Bentuk kematangan intelektual seseorang terdiri dari:
  - a. Kematangan dalam mendapatkan wawasan diri sendiri
  - b. Kematangan dalam mengerti orang lain dan segala keragamannya
  - c. Kematangan dalam membuat dan mengambil keputusan
  - d. Kematangan dalam mengenal lingkungannya
3. Bentuk kematangan sosial seseorang terdiri dari:
  - a. Ikut terlibat dalam partisipasi sosial
  - b. Bersedia bekerjasama
  - c. Memiliki kemampuan dalam kepemimpinan
  - d. Bersikap toleransi
4. Bentuk tanggung jawab seseorang terdiri dari:
  - a. Berproduktif dalam upaya pengembangan diri
  - b. Mampu membuat perencanaan lalu melaksanakannya
  - c. Bersikap empati
  - d. Dapat menyadari akan etika dan hidup jujur.<sup>37</sup>
2. Konsep Penyesuaian Diri

Terdapat dua jenis orang yang dapat menyesuaikan diri diantaranya Orang yang berhasil menyesuaikan diri memiliki ciri berikut ini:

1. Memiliki respon dan reaksi yang matang
2. Bersikap efisien, memuaskan serta menerima
3. Mampu bereaksi sehat terhadap lingkungan
4. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani

<sup>37</sup> Fromm dan Gilmore, Teori Penyesuaian diri, Diakses pada tanggal 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyesuaian-diri>.

5. Dapat menyelesaikan konflik, frustrasi dan berbagai masalah-masalah
  - a. Orang yang tidak berhasil menyesuaikan diri memiliki ciri berikut ini:
    1. Tidak efisien,
    2. Sering gelisah
    3. Kurang matang secara emosional
    4. Tidak pernah menyelesaikan tugas-tugas dengan baik
    5. Berusaha paling benar
    6. Berkuasa dalam setiap situasi
    7. Senang mengganggu orang lain,
    8. Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka,
    9. Menunjukkan sikap menyerang dan merusak<sup>38</sup>.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Fatimah, proses penyesuaian diri sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yaitu : faktor fisiologis, faktor psikologis yang mencakup faktor pengalaman, seperti : persepsi, kematangan emosi harga diri dan lain-lain, faktor belajar, determinasi diri, dan faktor konflik. Sedangkan faktor eksternal meliputi kematangan sosial, moral, faktor lingkungan, agama dan budaya.<sup>39</sup>

Faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua kelompok menurut Suparwoto yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

<sup>38</sup> Enung dan Nofiana. *Teori Penyesuaian Diri* . Diakses pada tanggal 29 juli 2019 situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyessuaian-diri>.

<sup>39</sup> Fatimah, *Teori Penyesuain Diri*, Diakses 29 juli 2019. Situs <http://dosenpsikologi.com/teori-penyessuaian-diri>.

a. Faktor Internal

- 1) Motif, merupakan dorongan-dorongan sosial seperti dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk menjadi lebih unggul didalam lingkungan, dorongan untuk bersosialisasi.
- 2) *Self-concept* atau konsep diri, bagaimana individu memandang dirinya sendiri serta sikap yang dimilikinya, baik terkait dengan dimesnsi fisik, karakteristik individual dan motivasi diri. Selain itu meliputi kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh dirinya, dan juga kekurangan atau kegagalan dirinya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menyesuaikan diri dan menyenangkan dibandingkan dengan individu yang memiliki konsep diri yang buruk.
- 3) Persepsi, adalah proses pengamatan dan penilaian melalui kognitif maupun afeksi individu terhadap objek, peristiwa dalam pembentukan konsep baru.
- 4) Sikap, merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak. individu dengan sikap yang baik cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dibandingkan dengan individu yang memiliki sikap tidak baik
- 5) Intelegensi dan minat, intelegensi sebagai langkah awal dalam berinteraksi atau proses penyesuaian diri, dengan intelegensi individu dapat menganalisis dan menalar, selain itu dengan

adanya minat terhadap sesuatu akan membantu mempercepat proses penyesuaian diri individu.

- 6) Kepribadian, prinsipnya individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan individu yang memiliki kepribadian *introvert*.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

Keluarga merupakan pintu awal individu dalam belajar berinteraksi dengan individu lainnya. Pada dasarnya pola asuh akan menentukan kemampuan penyesuaian diri individu, keluarga yang menganut pola asuh demokrasi akan memberikan kesempatan lebih kepada individu untuk berproses dalam penyesuaian diri secara lebih baik.

2. Kondisi sekolah

Sekolah dengan lingkungan kondusif akan sangat mendukung individu agar dapat bertindak dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya secara selaras.

3. Kelompok Sebaya

Kelompok sebaya akan mempengaruhi proses penyesuaian diri individu, kelompok sebaya dapat menjadi sarana yang baik dalam proses penyesuaian diri. Namun, ada juga yang sebaliknya sebagai penghambat proses penyesuaian diri individu.

4. Prasangka Sosial

Prasangka sosial akan menghambat proses penyesuaian diri individu apabila masyarakat memberikan label yang negatif kepada individu seperti nakal, suka melanggar peraturan, menentang orang tua dan sebagainya<sup>40</sup>.

### 5. Kriteria Penyesuaian Diri

Scheneiders mengemukakan beberapa kriteria penyesuaian yang tergolong baik (*well adjustment*) ditandai dengan :

1. Pengetahuan dan tilikan terhadap diri sendiri.
2. Obyektivitas diri dan penerimaan diri.
3. Pengendalian diri da perkembangn diri
4. Keutuhan pribadi
5. Tujuan dan arah yang jelas
6. Perspektif, skala nilai dan filsafat hidup memadai
7. Rasa rumor
8. Rasa taenggung jawab
9. Kematangan respon
10. Perkemvangan kebiasaan yang baik
11. Adaptabilitas
12. Bebas dari respon-respon yang simptomatis (gejala gangguan mental)
13. Kecakapan bekerja sama dan menaruh minat kepada orang lain.

Schneiders juga mengungkapkan bahwa individu yang memiliki penesuaian diri yang baik ( *weel adjustment* ) adalah mereka dengan segala keterbatasannya,

<sup>40</sup> Suparwoto , *penyesuaian diri*, <http://eprints.ums.ac.id/66856/4BA>, pada tanggal 29 juli 2019 10:00

kemampuannya serta kepribadiannya telah belajar untuk bereaksi terhadap diri sendiri dan lingkungannya dengan secara efisien, matang bermanfaat, dan memuaskan. Efisien artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut dapat membrikan hasil yang sesuia dengan yang diinginkan tanpa banyak mengeluarkan energi, tidak membuang waktu banyak, dan sedikit melakukan kesalahan, matang artinya bahwa individu tersebut dapat memulai dengan melihat dan menilai situasi dengan kritis sebelum bereaksi. Bermanfaat artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut bertujuan untuk kemanusiaan, berguna dalam lingkungan sosial, san yang berhubungan dengan tuhan.

Selanjutnya, memuaskan artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut dapat menimbulkan pesaan puas pada dirinya dan membawadampak yang baik pada dirinya dalam bereaksi selanjutnya. Mereka jua dapat menyelesaikan konflik-konflik mental, frutasi dan kesulitan-kesulitan dalam diri maupun kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya serta tidak menunjukkan perilaku yang memperlihatkan gejala menyimpang.

#### **6. Tahapan Proses Penyesuaian diri**

Usaha penyesuaian diri dapat berlangsung denan baik dan dapat juga berlangsung tidak baik. Pengesuaian diri yang baik adalah dengan mempunyai ciri-ciri dapat diterima di suatu kelompok, dapat menerima dirinya sendiri, dapat menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Sedangkan penyesuaian diri yang tidak baik ditunjukkan dengan buruknya hubungan sosial individu dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri yang baik adalah yang selalu ingin diraih setiap orang yang tidak akan dapat tercapai, kecuali bila kehidupan orang tersebut

benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketanggapan jiwa yang bermacam-macam, serta orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja, dan berprestasi.

Ada beberapa langkah efektif dalam menyesuaikan diri, diantaranya yaitu :

a. Persepsi yang akurat terhadap realitas

Kemampuan individu untuk mengetahui konsekuensi dari segala tingkah lakunya. Dengan adanya kemampuan untuk mengetahui apa yang menjadi akibat dari perilakunya, individu diharapkan dapat menghindari perilaku-perilaku yang dapat mengganggu ketentraman bersama.

b. Kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stress

Individu memiliki kemampuan untuk mentoleransi hambatan-hambatan yang ada saat mencapai tujuan hidupnya. Tidak ada suatu kecemasan maupun stress yang membebani individu untuk mencapai tujuannya.

c. Citra diri yang positif

Individu menyadari kondisi kehidupannya saat ini. Individu maupun mengenali kelemahan maupun kelebihan yang ada pada dirinya.

d. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya

Individu yang sehat akan mampu mengekspresikan emosinya dan ia akan memiliki kendali atas emosinya sendiri. Dengan adanya kendali atas emosinya maka ia tidak akan merugikan lingkungannya.

e. Hubungan antar pribadi yang baik

Individu akan memiliki hubungan yang aman dan nyaman dengan lingkungan sosialnya.

Langkah pertama yang kita mulai dalam proses penyesuaian diri yang baik yakni pemahaman (insight) dan pengetahuan tentang diri sendiri ( self-knowledge). Dengan insight dan self-knowledge terhadap diri sendiri, maka kita dapat mengetahui kapabilitas dan kekurangan diri kita sendiri dan kita dapat menangani secara efektif masalah-masalah penyesuaian diri. Pengetahuan tentang diri sendiri memerlukan perincian yang baik tentang kekuatan dan kelemahan kita sendiri. Dengan mengetahui kelemahan itu, sekurang-kurangnya kita berusaha untuk mengurangi atau menghilangkan pengaruh –pengaruhnya terhadap kehidupan-kehidupan kita dan sebaliknya, dengan mengetahui kekuatan kita sendiri, maka kita berada pada posisi yang lebih baik. Untuk menggunakannya untuk menghadapi kebenaran tentang diri sendiri.<sup>41</sup>

Proses penyesuaian diri menurut Scheneider setidaknya melibatkan tiga unsur yaitu:

a. Motivasi

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan

<sup>41</sup> Scheneiders, *Penyesuaian Diri*, Diakses 16 Desember 2019. Situs [https://media.neliti.com > media > publications > 80590-ID-penyeseuaian-di...](https://media.neliti.com/media/publications/80590-ID-penyeseuaian-di...)

ketidakseimbangan dalam organisme. Respon penyesuaian diri, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya organisme untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respons, apakah itu sehat, efisien, merusak atau patologis ditentukan terutama oleh kualitas motivasi selain juga hubungan individu dengan lingkungan.

#### b. Sikap Terhadap Realitas

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia sekitarnya, benda-benda, dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Beberapa perilaku seperti sikap antisosial, kurang berminat terhadap hiburan, sikap bermusuhan, kenakalan dan semaunya sendiri, semuanya itu sangat mengganggu hubungan antara penyesuaian diri dengan realitas.

Berbagai tuntutan realitas, adanya pembatasan, aturan, norma-norma menuntut individu untuk terus belajar menghadapi dan mengatur suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dan realitas. Jika individu tidak tahan terhadap tuntutan-tuntutan itu, akan muncul situasi konflik, tekanan, dan frustrasi. Dalam situasi seperti ini, organisme didorong untuk mencari perbedaan perilaku yang memungkinkan untuk membebaskan diri dari ketegangan.

#### c. Pola Dasar Penyesuaian Diri.

Pola dasar penyesuaian diri ini berhubungan dengan bagaimana cara individu untuk mengatasi berbagai ketegangan ataupun frustrasi yang dialaminya karena adanya suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip penyesuaian diri yang diajukan kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya.<sup>42</sup> Maka proses penyesuaian diri menurut Sunarto sebagai berikut:

1. Mula-mula individu, di satu sisi, memiliki dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan di sisi lain mendapat peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri.
2. Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
3. Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya.
4. Kemampuan bertindak secara dinamis, luwes, dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman, tidak dihantui oleh kecemasan atau ketakutan.
5. Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.
6. Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selalu menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.

---

<sup>42</sup>Schneider, *Penyesuaian diri, faktor, dan jenis-jenis*  
<https://www.universitaspikologi.com/2018/08/penyesuaian-diri-teori-faktor-bentuk-jenis-baik-dan-buruk.html>

7. Kesanggupan merespon frustrasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat, dan manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.

8. Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sudah tidak sesuai lagi.

9. Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya serta selaras dengan hak dan kewajibannya.

10. Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala sesuatu di luar dirinya sehingga tidak pernah merasa terisih dan kesepian.<sup>43</sup>

### **7. Karakteristik Penyesuaian Diri**

Berikut ini akan ditinjau karakteristik penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang negatif

#### **a. Penyesuaian diri secara positive**

1. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
2. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis
3. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
4. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
5. Mampu dalam belajar

<sup>43</sup> Sunarto, *Penyesuaian diri, faktor, dan jenis-jenis*  
<https://www.universitaspikologi.com/2018/08/penyesuaian-diri-teori-faktor-bentuk-jenis-baik-dan-buruk.html>

6. Menghargai pengalaman

7. Bersikap realities dan objektif

Dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukannya dalam berbagai bentuk antara lain:

1. Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung
2. Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan)
- 3) Penyesuaian dengan trial atau coba-coba
- 4) Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)
- 5) Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri
- 6) Penyesuaian dengan belajar
- 7) Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri
- 8) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat

b. Penyesuaian diri yang salah

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah di tandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap dapat realistik agresif, dan sebagainya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Gunarsa, S.D, dan singgih D. gunarsa. *Psikologi praktis*. Vol 1, No 1, Diakes pada tanggal 2 september 2020 dari situs <https://imammalik11.wordpress.com/2014/04/14/pengertian-dan-karakteristik-penyesuaian-diri/>

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek pemilihan, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.<sup>45</sup> Menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>46</sup>

Metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru diketahui dan dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel atau kondisi di lapangan sesuai hasil apa adanya, tanpa dimanipulasi oleh stimulus yang dilakukan oleh peneliti.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa/i di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar sebanyak 1 ( satu ) orang Guru BK dan 1 (satu) orang Siswa/i dalam menambah informasi tentang pembahasan di penelitian ini yang berada di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar. Objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Informasi terhadap penyesuaian diri peserta didik SMA N 1 Ingin Jaya.

---

<sup>45</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiyadi akvar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, hal 81

<sup>46</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996, hal 232

Kriteria Guru BK sebagai subjek penelitian :

1. Guru BK yang bersertifikasi BK
2. Guru BK yang memiliki sifat toleransi terhadap masalah – masalah yang di hadapi siswa
3. Guru BK yang memiliki pribadi yang intelegen, dan mampu memecahkan masalah secara logis dan perspektif.
4. Guru BK yang cukup luwes untuk memahami dan memperlakukan secara psikologis tanpa tekanan-tekanan sosial untuk memaksa klien menyesuaikan dirinya.
5. Guru BK yang memiliki sifat tidak sombong, bisa menciptakan suasana menyenangkan, enak di ajak curhat, murah senyum dan ramah

Kriteria Siswa sebagai subjek penelitian :

1. Siswa yang aktif di dalam kelas
2. Siswa yang mempunyai prestasi di dalam kelas
3. Siswa yang mudah di ajak berdiskusi
4. Siswa yang memiliki prilaku sopan dan santun
5. Siswa yang memiliki sifat tidak sombong

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung dari segala yang di hadapi. Melalui observasi ini juga dapat mengetahui berbagai

macam peristiwa dan tindakan para pelaksana layanan. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada keadaan yang tampak, tetapi juga terhadap kenyataan yang terdengar dari hasil kerja sama yang bertujuan untuk memperkuat data.

b. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth Interview*), yaitu proses tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

**D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh agar dapat dipahami dan dapat di rekomendasikan dengan baik. Setelah semua data terkumpul yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara kualitatif, yaitu analisis, yang

bersifat mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat yang logis selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

a. Mereduksi Data

Dimana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru BK sehingga nantinya peneliti memperoleh informasi yang jelas dan akurat

b. Penyajian Data

Dimana penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari hasil mereduksi data peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara dari guru BK yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan di lapangan. Penyajian data tersebut nantinya ditafsirkan dan dievaluasi merencanakan tindakan lebih lanjut.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Mawaddah, “ Pelaksanaan layanan informasi terhadap karir siwa “, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Pendidikan , skripsi, Darussalam, Universitas Syiahkuala, 2019 hal 30-32

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **a. Profil SMA N 1 Ingin Jaya**

SMA N 1 INGIN JAYA berdiri tahun 1976 yang beralamat Jln. Tgk. Cot malem, yang tepatnya didesa Lubuk Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini telah berkiprah dalam mencerdaskan anak-anak nasional dan daerah, namun prestasi demi prestasi itu mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang berkembang. Saat ini di pimpin oleh ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd sebagai kepal sekolah. Jumlah guru dan pegawai 67 orang .

Fasilitas yang ada di SMA N 1 Ingin Jaya juga sudah sangat memadai seperti tersedianya ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah ruang pengajaran, ruang Bimbingan Konseling, Mushalla, Laboratorium Komputer, Laboratorium bahasa, Laboratorium fisika, Laboratorium kimia/biologi, perpustakaan, UKS, lapangan basket, Lapangan bola voly, tempat parkir dan toilet.

Guru Bimbingan Konseling di SMA 1 Ingin Jaya Aceh Besar sebanyak tiga orang, Dua diantaranya berlatar belakang pendidikan S1 Bimngan Konseling dan 1 orang berlatar belakang S1 Psikologi. Dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling selalu di bantu oleh kepala sekolah dan guru bidang studi maupun guru mata pelajaran.

Salah satu layanan yang di berikan oleh guru bimbingan konseling adalah memberikan layanan informasi yang ditujukan untuk memberi pengarahan kepada siswa agar dapat memahami kemampuan dan identitas diri siswa sendiri. Khusus untuk siswa kelas XI, siswa mulai di berikan layanan bimbingan untuk mengarah pada pemilihan karir setelah tamat dari SMA. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai keyakinan untuk memilih karir selanjutnya.

#### **b. Pelaksanaan penelitian**

Pelaksanaan pengumpulan data di lakukan pada tanggal 2 sampai 3 Desember 2019. Adapun subjek penelitian yang di wawancarai adalah 1 orang guru BK dan 1 orang siswi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif. Selama proses penelitian ini, peneliti juga menggunakan catatan kecil dan alat bantu perekam berupa *handphone* untuk memudahkan peneliti dalam menulis jawaban responden agar nantinya peneliti dapat menulis dan mereduksi data dengan baik.

Dalam pembahasan ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri peserta didik. Hasil wawancara tersebut di uraikan menurut item yang berpedoman pada aspek-aspek yang di bahas sesuai dengan kisi-kisi operasional variabel penelitian.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar ini berusaha mengungkapkan pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian

diri peserta didik. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar fakta mengenai pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri peserta didik . Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti. Wawancara dilakukan secara berstruktur dan mendalam agar data-data yang dikumpulkan jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung peneliti mencatat jawaban responden dan peneliti juga menggunakan alat bantu berupa *Handphone* untuk merekam agar mempermudah peneliti untuk menulis hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.<sup>48</sup>

Setelah dua hari melakukan wawancara dengan responden, data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada guru bimbingan konseling dan wakil bidang kurikulum bahwa sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil tersebut diurai dalam skripsi peneliti. Selanjutnya peneliti melanjutkan melakukan bimbingan pada dosen pembimbing agar mendapatkan pengarahan lanjutan untuk hasil penelitian lapangan.

1. Bagaimanakah penyesuaian diri peserta didik di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar ?

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK di sekolah SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar menjelaskan bahwa bahwa guru BK melihat situasi di dalam kelas dan melihat permasalahan apa yang terjadi yang membuat siswa kurang bisa

---

<sup>48</sup> Dokumentasi SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar, Tanggal 2 Desember 2019

menyesuaikan diri, melihat situasi di dalam kelas dan permasalahan yang terjadi terkait penyesuaian diri siswa sebelum memberikan layanan. Dan guru BK juga melakukan pendekatan kepada siswa dan berusaha meningkatkan penyesuaian diri siswa, baik secara pujian dan reward. Hal tersebut di dukung oleh observasi yang di temukan di lapangan, guru BK memberi pendekatan kepada siswa guna menyikapi kesulitan siswa dalam menyesuaikan dirinya.

Guru BK juga memberikan materi di awal masuk, diantaranya menciptakan hubungan baik dengan kawan sekelas, etika dalam bergaul. Siswa disini kurang bisa bersosialisasi dengan baik dengan teman baru disekolah, siswa disini lebih banyak yang berteman dengan kawan teman lama ( satu kampung ) dibanding dengan orang baru. Guru BK juga banyak menggunakan metode dalam menangani penyesuaian diri siswa, salah satunya metode yang di gunakan guru BK dengan wawancara dan observasi.

Kebanyakan siswa disini bisa mengarahkan dirinya sendiri. Ada, tetapi mereka memiliki interpersonal dengan kawan yang sudah lama dikenal saja, seperti kawan satu kampung atau pernah satu sekolah, kalau untuk hubungan interpersonal dengan orang baru mereka kurang bisa berpartisipasi.

## 2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan informasi ?

Kendala adalah segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya dengan baik dan lancar suatu kegiatan yang diinginkan. Kendala adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan menyelenggarakan layanan

bimbingan dan konseling baik itu sarana prasarana, kemampuan guru Bimbingan dan konseling maupun lainnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK bahwa kendala guru BK dalam melaksanakan layanan informasi yaitu pada waktu pelaksanaan layanan, karena di kelas XI tidak mempunyai jam untuk BK, jadi waktu melaksanakan layanan itu di saat waktu luang dimana guru mata pelajaran yang tidak bisa masuk, jadi guru BK memberikan layanan pada saat waktu tersebut. jadi guru BK harus siap dengan rencana pelaksanaan layanannya dan bahan ajarnya.

Dan juga waktu untuk melaksanakan layanan BK tidak cukup karena di kelas XI sendiri tidak ada jam khusus BK, dan guru Bk mencari waktu luang untuk memberikan layanan.

Kebanyakan siswa bisa menerima layanan / materi yang diberikan, tergantung bagaimana guru BK sendiri metode apa yang digunakan saat memberikan layanan. Karena siswa disekolah tersebut cepat bosan dengan metode ceramah apa lagi dengan mata pelajaran BK sendiri, jadi guru BK harus kreatif mungkin.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah mencukupi keperluan guru BK, di sekolah tersebut sudah mempunyai ruang BK sarana dan prasarana sudah memadai dan memudahkan guru BK untuk menyusun Program.

Guru mata pelajaran dan wali kelas juga ikut membantu, tetapi terbentur dengan jam mengajar. Jadi tanggung jawab untuk memberikan layanan sudah diserahkan semua kepada guru BK.

3. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri peserta didik ?

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru BK, bahwa guru BK yang saya wawancarai ini sendiri tidak memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri, karena di sekolah tersebut ada 3 guru BK, yang memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri, itu tugas guru Bk yang memegang kelas X, guru Bk yang saya wawancarai sendiri memegang kelas XI.

Dan untuk kelas XI sendiri untuk memberikan layanan itu tidak tentu, karena jam mengajarnya tidak tentu karena jam khusus BK untuk kelas XI tidak ada, di semester ini ada dua kali guru Bk memberikan layanan di kelas XI. Dan saat memberikan layanan kurangnya partisipasi dari siswa.

Saat memberikan layanan tentang penyesuaian diri guru BK banyak menggunakan metode, seperti bimbingan kelompok, metode klasikal. Tapi paling sering di gunakan oleh guru Bk adalah metode klasikal, karena metode klasikal memudahkan siswa untuk memahaminya.

Dan sebelum memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri guru BK memberikan Need Assessment terlebih dahulu agar mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Need Assessment yang di gunakan guru Bk sebelum memberikan layanan adalah DCM dan Observasi.

Kepala sekolah dan guru mata pelajaran sangat mendukung program Bk yang ada di sekolah tersebut, dan untuk memberikan layanan sendiri sudah di

serahkan kepada guru BK semuanya. Jadi yang memberikan layanan itu sendiri khusus guru Bk sesuai dengan program Bk yang di buat.

Untuk program BK sendiri yang di buat oleh guru Bk belum 100% berjalan sesuai program yang di buat oleh guru Bk, tetapi sudah mendekati dengan program yang di buat. Dan materi yang di berikan tentang penyesuaian diri oleh guru BK diantaranya konsep diri, etika bergaul, dan cara menyesuaikan diri dalam lingkungan baru.

Di sisni guru BK juga ada menggunakan media dalam melaksanakan layanan. Media yang di gunakan guru Bk diantaranya seperti infocus, leptop, kertas plano untuk kerja kelompok dan banyak yang lainnya.<sup>49</sup>

#### 1. Hasil wawancara dari siswa

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SMA N 1 Ingin Jaya adalah, bahwa siswa tersebut bisa menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini, dan siswa tersebut dapat mengontrol dirinya dalam kondisi apapun. Dan layanan yang diberikan oleh guru BK tentang penyesuaian diri dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya di lingkungan dengan layanan yang diberikan oleh guru BK.

Dan siswa tersebut juga kurang bisa memahami orang lain di sekitarnya. Karena siswa tersebut tidak bisa mengontrol emosinya sehingga dia tidak bisa memahami orang lain disekitarnya. Juga tidak bisa terbuka di lingkungan sekolahnya. Karena siswa tersebut memiliki sifat kurang percaya diri dan susah beradabtasi..

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 2 Desember 2019

Dan siswa tersebut juga tidak bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan dengan apa yang di berikan guru BK di sekolah. karena siswa tersebut memiliki sifat tidakpercaya diri, sifat pendiam, sukar beragul dan memiliki rasa takut.

Siswa tersebut juga tidak bisa santai, gembira, di lingkungan baru. Karena siswa tersebut susah beradaptasi atau susah menerima susana baru. Dan tidak open dengan keadaan. Dan mampu mencapai wawasan diri di lingkungan baru. Jadi siswa tersebut bisa menerima pengetahuan baru dan bisa menerima pengetahuan yang ia dapati dilingkungan baru.

Siswa tersebut juga mampu bersosialisai dengan baik di lingkungan. Karena siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi, aktif dan mudah beradabtasi dengan lingkungan baru. Dan siswa tersebut kurang bisa mengambil keputusan di lingkungan baru.<sup>50</sup>

### **C. PEMBAHASAN**

Peneliti akan memberikan pembahasan yang lebih kuat dan mendalam mengenai hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil wawancara tersebut. Dimana peneliti menggunakan teori-teori yang dapat menunjang penelitian ini. Kemudian agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara bijak. Data- data yang telah di peroleh dari responden akan peneliti kolaborasikan dengan teori yang penulis dapatkan dari sumber yang jelas dan tentunya mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 3 Desember 2019

Selanjutnya penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri peserta didik dapat tergambar dengan jelas yang telah peneliti cantumkan. Peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif yang kemudian dijelaskan secara rinci. Selanjutnya data tersebut dibahas dengan teori yang telah dikemukakan dilandaskan teori sehingga terdapat kesesuaian yang dapat mendukung hasil penelitian tersebut.

Pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri diharapkan memiliki upaya dalam setiap penyampaian layanan informasi penyesuaian diri. Guru Bk lebih kreatif dalam menyajikan bahan layanan. Karena pemberian layanan informasi yang hanya di sampaikan secara metode ceramah sudah sering kali digunakan dan cenderung membuat siswa bosan dan mengabaikan. Metode yang di laksanakan guru BK hendaknya variatif dan sesuai dengan materi layanan informasi penyesuaian diri yang sesuai kebutuhan siswa sehingga membuat ketertarikan dan pemahaman tentang informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri, guru BK menggunakan berbagai metode dalam penyesuaian diri sejak dini, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan potensi diri.

**a. Pelaksanaan Layanan Informasi penyesuaian diri oleh Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar**

Berdasarkan analisis data pada penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri oleh guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Ingin Jaya telah berjalan relatif baik. Pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri dikatakan baik karena para guru BK telah menjalankan tugasnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi atau berdasarkan kebutuhan siswa untuk menunjang penyesuaian dirinya. Sebagai bagian dari pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri, guru Bimbingan Konseling memberikan pemahaman sikap penyesuaian diri serta cara berinteraksi dengan baik di lingkungan. Menimbulkan sosialisasi yang baik mandiri dan berkelompok, guru Bk juga memberikan layanan informasi penyesuaian diri mengembangkan penguasaan materi.

Sebagaimana diketahui bahwa layanan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam bentuk bantuan atau jasa. Sedangkan pembelajaran atau belajar dari bahasa Inggris, *intruction* yang mempunyai pengertian lebih luas daripada pengajaran. *Instruction* adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Layanan informasi penyesuaian diri merupakan memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa, baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan penyesuaian dirinya. Jadi dapat dipahami bahwa layanan informasi penyesuaian diri adalah layanan yang diberikan oleh guru Bk agar siswa dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya berkenaan dengan penyesuaian dirinya di

lingkungan. Layanan informasi penyesuaian diri ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan diri dengan sikap dan penyesuaian dirinya dengan baik.

Tujuan layanan informasi penyesuaian diri adalah membantu siswa agar mengetahui menguasai informasi tentang penyesuaian diri, selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari dan perkembangan dirinya dan juga bertujuan agar siswa memahami berbagai informasi penyesuaian diri dengan segala seluk beluknya.

Layanan informasi penyesuaian diri juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, dan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, dan mampu mengambil keputusan. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Tujuan layanan informasi penyesuaian diri secara umum adalah agar para siswa memperoleh informasi penyesuaian diri yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal.

**b. Kendala yang di hadapi oleh Guru BK SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar dalam Melaksanakan Layanan Informasi Penyesuaian Diri**

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri oleh guru

BK, yakni kurangnya kepedulian atau respon dari siswa dan kesulitan kurangnya waktu Bk yang di berikan. Kurang kepedulian di karenakan sebagian siswa menganggap remeh atau kurang penting untuk mengikuti layanan, padahal ia mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya. Siswa kurang respon kemungkinan dikarenakan cara atau metode yang di terapkan oleh guru BK dalam memberikan layanan kurang menarik atau membuat siswa jenuh/bosan mengikuti kegiatannya. Kemudian dalam hal kurangnya waktu untuk BK juga menjadi kendala yang di hadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan, terutama bagi siswa yang sulit untuk menyesuaikan dirinya, sehingga kurang sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Selain itu, kurangnya kerja sama yang baik antara guru BK dengan siswa yang mengikuti layanan juga.

Sebagaimana diketahui bahwa guru BK/konselor adalah seorang anggota staf sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat di kerjakan oleh guru biasa. Guru BK bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan mempunyai hubungan kerja sama dengan guru serta anggota staf lainnya.

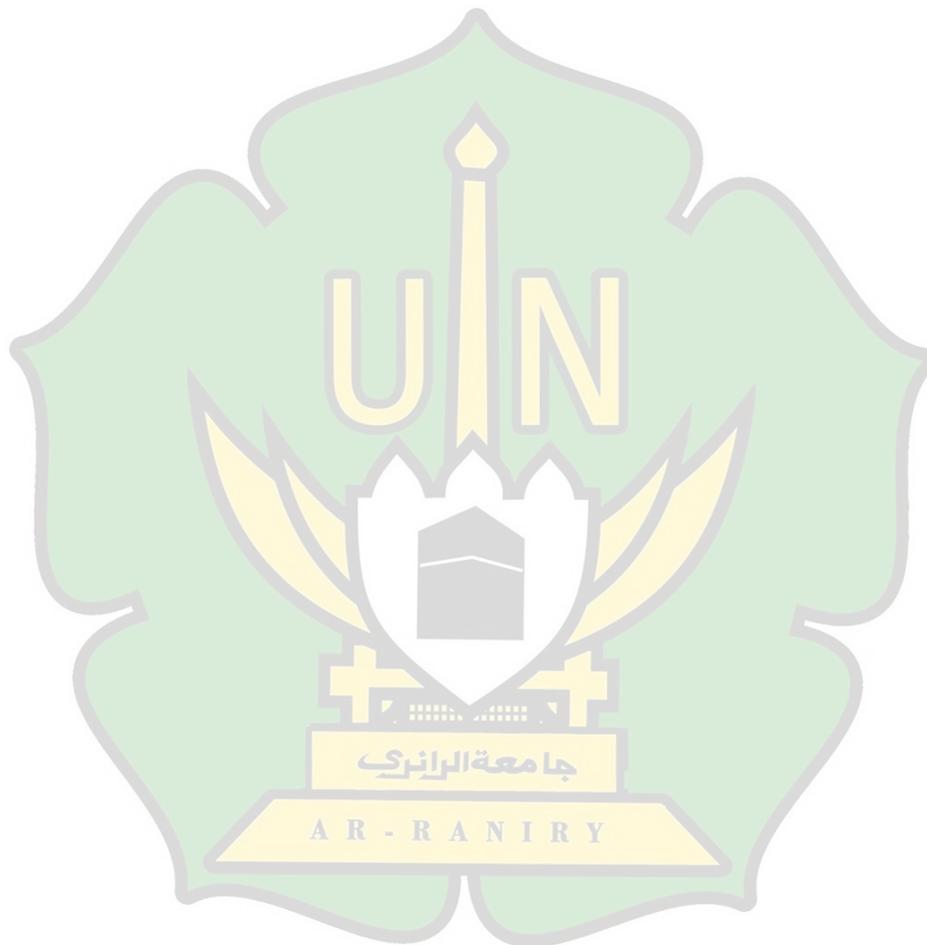
Sukardi dan Kusmawati menyatakan bahwa peran guru BK dalam menjalankan tugas-tugasnya antara lain bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah, mengumpulkan, menyusun, mengelola, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah, memilih dan mempergunakan berbagai instrumen psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian dan intelegensinya untuk masing-masing siwa, melaksanakan

bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling); mengumpulakn, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, yang di butuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar, melayani orang tua/wali murid yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.

Sehubungan dengan pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri kepada siswa, maka berhungan dengan masalah internal dan eksternal dari guru BK yang bersangkutan. Hambatan internal ini berkaitan dengan kompetensi guru BK. Kompetensi guru BK meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik konselor yakni S1 bimbingan konseling atau S2 bimbingan konseling dan melanjutkan pendidikan profesi selama 1 tahun. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa masih banayak di temukan di berbagai sekolah adanya guru BK non BK. Artinya, guru BK yang bukan berlatar pendidikan bimbingan komseling. Mereka diangkat oleh kepala sekolah karena dianggap bisa atau mereka yang berasal dari sarjana agama. Meskipun sacara keilmuan mereka tidak mendalami tentang teori-teori bimbingan konseling.

Kompetensi profesional terbentuk melalui latihan, seminar, workshop. Untuk menjadi konselor profesioanl memerlukan proses dan waktu. Konselor profesional membutuhkan jam terbang yang cukup matang. Di samping itu, masih juga di temukan di lapangan, adanya manajemen bimbingan konseling yang masih amburadul. Uman Suherman, lebih lanjut menjelaskan mengenai manajemen bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan koseling perlu di urus, diatur, dikemudikan, dikendalikan, ditangani, dikelola, diselenggarakan, dijalankan,

dilaksanakan dan dipimpin, oleh orang yang memiliki keahlian, ketrampilan, serta wawasan dan pemahaman tentang arah tujuan, fungsi, kegiatan, strategi dan indikator keberhasilannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru BK melihat situasi di dalam kelas dan melihat permasalahan apa yang terjadi yang membuat siswa kurang menyesuaikan diri, melihat situasi di dalam kelas dan permasalahan yang terjadi terkait penyesuaian diri siswa sebelum memberikan layanan. Dan guru BK juga melakukan pendekatan kepada siswa dan berusaha meningkatkan penyesuaian diri siswa, baik secara pujian dan reward. Hal tersebut di dukung oleh observasi yang di temukan di lapangan, guru BK memberi pendekatan kepada siswa guna menyikapi kesulitan siswa dalam menyesuaikan dirinya.
2. Kendala-kendala guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar yaitu pertama kurangnya jam mata pelajaran BK. kurangnya kepedulian peserta didik dalam menerima layanan informasi, masih ada peserta didik yang salah mengartikan peran guru Bimbingan dan Konseling.
3. Pelaksanaan layanan informai terhadap penyesuain diri peserta didik yang dilakukan oleh guru , dimana guru BK yang saya wawancarai ini sendiri tidak memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri, karena di

sekolah tersebut ada 3 guru BK, yang memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri, itu tugas guru Bk yang memegang kelas X, guru Bk yang saya wawancari sendiri memegang kelas XI. Jadi dikelas XI sendiri tidak adanya jam khusus BK.

## B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut.

### a. Bagi Guru Bk

Diharapkan kepada guru bimbingan konseling agar termotivasi untuk lebih terlibat aktif dan meningkatkan pemahaman terutama mengenai pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri pesert didik.

### b. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah, bidang pengajaran maupun bidang lainnya agar mencari solusi menyangkut dengan jam Bimbingan dan Konseling untuk kelas XI, karena pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk perkembangan dirinya.

### c. Bagi Guru Bidang Studi

Kepada seluruh pihak sekolah yang terlibat baik guru-guru bidang studi agar bekerja sama dengan guru BK dalam setiap program sekolah seperti proses belajar mengajar, program bimbingan konseling dan lain-lain, begitu juga dapat memperhatikan masing-masing siswa-siswi di sekolah

ini, dan memberikan informasi-informasi dalam setiap perkembangan siswa kepada guru bimbingan konseling sehingga dengan demikian dapat tujuan pendidikan yang diwujudkan.



## PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Indikator	Sub. indikator	Ket
	Perencanaan	Menyiapkan materi	
Pelaksanaan Layanan informasi terhadap penyesuaian diri		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber materi yang diberi</li> <li>- Media</li> </ul>	
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan layanan</li> <li>- Menjelaskan materi layanan</li> </ul>	
	Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penguatan dari layanan informasi</li> <li>- Melakukan arahan yang dituju dari layanan penyesuaian diri</li> <li>- Memantau perkembangan siswa</li> </ul>	
Kendala dalam melaksanakan layanan informasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya jam BK</li> <li>- Kurangnya partisipasi dari siswa</li> </ul>	

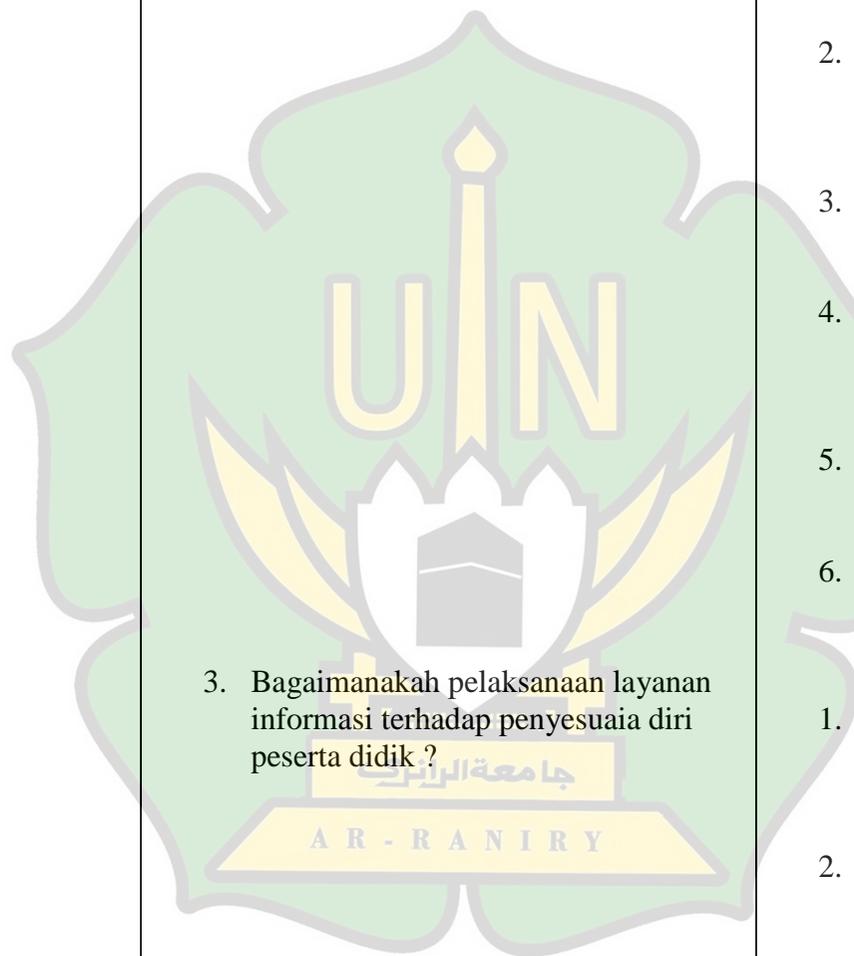
## Instrumen Penelitian

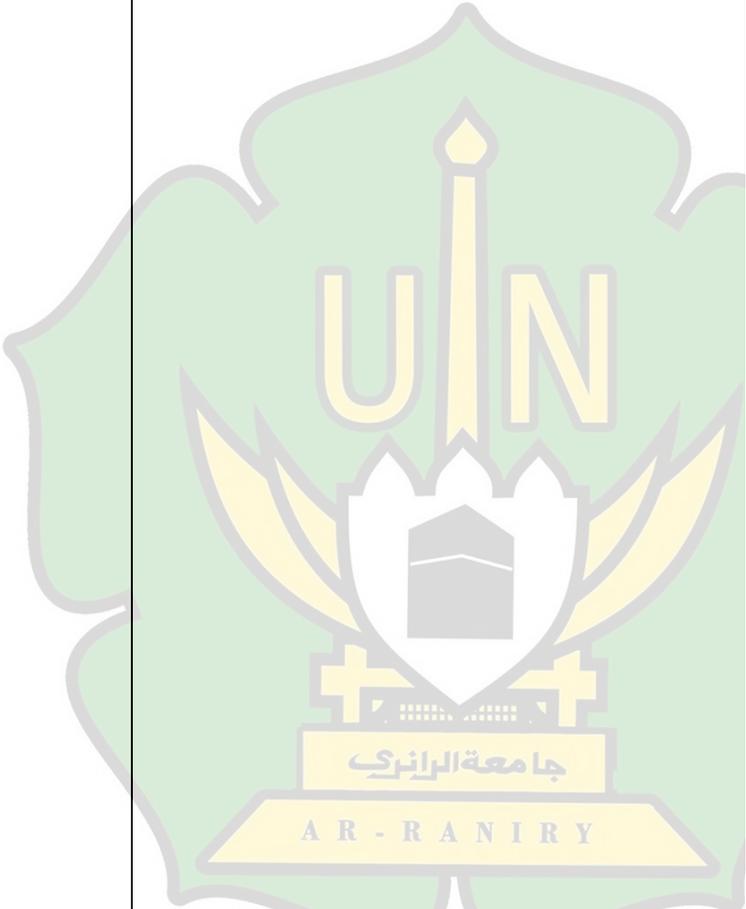
### Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik

#### Di SMA N 1 Ingin Jaya Aceh Besar

Rumusan Masalah		Pertanyaan
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimanakah penyesuaian diri siswa di sekolah SMA N 1 Ingin Jaya ?</li><li>2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan informasi ?</li><li>3. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri peserta didik ?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimanakah penyesuaian diri siswa di sekolah SMA N 1 Ingin Jaya ?</li><li>2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara memberikan layanan informasi penyesuaian diri ketika siswa merasa kurang percaya diri ?</li><li>2. Bagaimana menyikapi kesulitan siswa dalam menyesuaikan dirinya ?</li><li>3. Materi apa saja yang di berikan untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa ?</li><li>4. Adakah di beri pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik sosial dan budaya kepada siswa ?</li><li>5. Metode apa saja yang di gunakan dalam menangani masalah penyesuaian diri ?</li><li>6. Apakah peraturan di sekolah sudah terlaksana dengan baik oleh siswa ?</li></ol>

	<p>layanan informasi ?</p> <p>3. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri peserta didik ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala apa saja yang di hadapi dalam melaksanakan layanan informasi ?</li> <li>2. Apakah waktu yang sudah di tentukan cukup untu melaksakan layanan informasi ?</li> <li>3. Apakah fasilitas untuk BK sudah di sediakan oleh pihak sekolah ?</li> <li>4. Apakah wali kelas dan guru mata pelajaran ikut membantu pelaksanaan layanan informasi ?</li> <li>5. Dalam memberikan layanan apakah menggunakan media ?</li> <li>6. Media apa yang di gunakan dalam layanan informasi ?</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di awal semester ibu ada memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri ?</li> <li>2. Dalam 1 bulan berapa kali ibu memberika layanan informasi tentang penyesuaian diri ?</li> <li>3. Metode seperti apa yang di lakukan</li> </ol>
--	---	---



		<p>saat memberikan layanan tentang penyesuaian diri ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Sebelum meberikan layanan apakah ada memberikan Need Asessment ?</li> <li>5. Neesd Asessment apa yang di berikan ?</li> <li>6. Sejauh mana kepala sekolah dan guru mata pelajaran terlibat dalam pelaksanaan layann informasi terhadap penyesuaian diri siswa ?</li> <li>7. Dalam melaksanakn layanan informasi penyesuain diri apakah sudah sesuai dengan program BK yang sudah di buat ?</li> <li>8. Dalam memberikan materi layanan apakah sudah sesuai dengan program BK yang sudah di buat ?</li> <li>9. Materi apa saja yang di berikan dalam pelaksanaan layanan informasi penyesuai diri ?</li> </ol>
--	---	---

## LEMBAR WAWANCARA GURU BK

1. Bagaimanakah penyesuaian diri siswa di sekolah SMA N 1 Ingin Jaya
  - Bagaimana menyikapi kesulitan siswa dalam menyesuaikan dirinya?
  - Materi apa saja yang di berikan untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa?
  - Apakah peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman dan guru ?
  - Metode apa saja yang di gunakan dalam menangani masalah penyesuaian diri?
  - Apakah peserta didik mampu mengarahkan dirinya ?
  - Apakah peserta didik memiliki hubungan interpersonal yang baik ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan informasi ?
  - Kendala apa saja yang di hadapi dalam melaksakan layanan informasi ?
  - Apakah waktu yang sudah di tentukan cukup untuk melaksakan layanan informasi ?
  - Apakah fasilitas untuk BK sudah di sediakan oleh pihak sekolah ?
  - Apakah wali kelas dan guru mata pelajaran ikut membantu pelaksanaan layanan informasi ?
  - Dalam memberikan layanan apakah menggunakan media ?
  - Media apa yang di gunakan dalam pelaksanaa layanan informasi ?

3. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri peserta didik?

- Apakah di awal semester ini ada memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri ?
- Dalam 1 bulan berapa kali memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri ?
- Metode seperti apa yang di lakukan saat memberikan layanan tentang penyesuaian diri ?
- Sebelum memberikan layanan apakah ada memberikan Need Assessment ?
- Need Assessment apa yang di berikan ?
- Sejauh mana kepala sekolah dan guru mata pelajaran terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa ?
- Dalam melaksanakan layanan informasi penyesuaian diri apakah sudah sesuai dengan program BK yang sudah di buat ?
- Materi apa saja yang di berikan dalam pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri ?

## LEMBAR WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda merasa percaya diri dengan keadaan kamu saat ini ?
2. Apakah anda dapat mengontrol diri sendiri ?
3. Apakah layanan informasi yang di berikan guru bimbingan konseling mempengaruhi penyesuaian diri ?
4. Apakah kamu mampu memahami orang lain dan keragamannya ?
5. Apakah kamu terbuka dalam mengenal lingkungan sekolah ?
6. Apakah layanan informasi yang di berikan tentang oenyesuaian diri bisa membuat mu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar ?
7. Apakah kamu mampu untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan di lingkungan baru ?
8. Apakah kamu mampu mencapai wawasan diri di lingkungan baru ?
9. Apakah kamu bisa menerima suasana kehidupan bersama dengan orang lain di lingkungan sekitar ?
10. Apa kamu bisa mengambil keputusan di lingkungan baru ?

